

**KOMPETENSI LITERASI INFORMASI MAHASISWA
MENGUNAKAN MODEL *THE BIG SIX* PADA PROGRAM STUDI
INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**CHENABEL PRIMA
NIM 2019/19026020**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN
DAERAHFAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big Six* pada program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang

Nama : Chanabel Prima

TM/NIM : 2019/19026020

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni


Padang, November 2022

Disetujui oleh Pembimbing,


Dr. Yona Primadesi, M.Hum.

NIP.19830226.200501.2.004

Ketua Departemen,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

NIP.19740110.199903.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Chenabel Prima

NIM: 2019/19026020

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan
Tim Penguji Program Studi Informasi Perpustakaan dan
Kearsipan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big Six*
pada program Studi informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas
Negeri Padang**

Padang, November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, M.Hum.
2. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP.
3. Anggota : Dr. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul "Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big Six* pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang." adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan,



Chenabel Prima

NIM 2019/19026020

ABSTRAK

Chenabel Prima. 2022. “Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big Six* pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang” *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dewasa ini begitu banyak informasi yang tersebar baik melalui media online ataupun media konvensional yang terjadi akibat dari sangat majunya perkembangan teknologi informasi dan media untuk mengakses informasi itu sendiri. Dengan perkembangan tersebut, suatu keharusan bagi seorang mahasiswa dengan latar pendidikan Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan untuk mampu memilah informasi yang ada, mengingat mereka setelah lulus dari jenjang perkuliahan harus bisa melayani kebutuhan informasi pemustaka dengan efektif dan efisien. Kemampuan tersebut dikenal dengan literasi informasi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode deskriptif. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Universitas Negeri Padang

Hasil makalah ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi informasi mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Universitas Negeri Padang angkatan 2019 tergolong baik. Hal ini terlihat pada kemampuan mendefinisikan tugas/merumuskan masalah, menggunakan strategi pencarian informasi, menentukan lokasi dan akses, memanfaatkan informasi, melakukan sintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapatkan. Hasil ini dibuktikan dengan jumlah nilai skor rata-rata akhir yang didapatkan dari instrumen penelitian yaitu 3.14 yang berada pada skala interval 2.52-3.27 atau tergolong baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan makalah tugas akhir yang berjudul “Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model *The Big Six* pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang” dapat diselesaikan dengan baik. Makalah tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya (DIII) pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Penulisan makalah akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, M.Hum. selaku pembimbing, (2) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP. selaku penguji I, (3) Dr. Nursaid, M.Pd. selaku penguji II, (4) Dr. Nurizzati, M.Hum selaku pembimbing akademik, (5) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (6) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) Muh Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Sekretaris Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Siswa Kelas IX MTsN 08 Padang Pariaman yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Penulisan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 25 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Pembahasan.....	55
BAB III PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor variasi jawaban	34
Tabel 2. Merumuskan Informasi	39
Tabel 3. Memahami Informasi Yang Dibutuhkan	39
Tabel 4. Mengidentifikasi Referensi	40
Tabel 5 Menetapkan Sumber Informasi	41
Tabel 6. Menemukan Sumber Informasi.....	42
Tabel 7. Memilih Sumber Terbaik	42
Tabel 8. Menggunakan Sumber Tercetak	43
Tabel 9. Melakukan Penelusuran	44
Tabel 10. Mencari Sumber Informasi	44
Tabel 11. Mampu Menemukan Informasi.....	45
Tabel 12, Menemukan Informasi Berdasarkan Fokus	46
Tabel 13. Mengamati Informasi Yang Didapatkan.....	47
Tabel 14. Melakukan Pemeriksaan Terhadap Informas.....	47
Tabel 15. Mengambil Informasi Yang Relevan	48
Tabel 16. Menyusun/Menata Informasi	49
Tabel 17. Membuat Rangkuman	50
Tabel 18. Mepresentasikan/Meyampaikan Informasi	50
Tabel 19.Membagikan Informasi Yang Didapatkan.....	51
Tabel 20. Mengevaluasi Hasil Informasi	52
Tabel 21. Mengevaluasi Hasil Dari Informasi	52
Tabel 22. Mengevaluasi Proses	53
Tabel 23. Mengevaluasi Sumber.....	54
Tabel 24. Rekapitulasi Skor Kompetensi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi kuesioner	70
Lampiran 2. Nama Responden	73
Lampiran 3. NIM Responden.....	74
Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba.....	75
Lampiran 5. Uji Validasi.....	76
Lampiran 6. Uji Reliabilitas	77
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian.....	78
Lampiran 8. Kuesioner Online.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini begitu banyak informasi yang tersebar baik melalui media *online* ataupun media konvensional. Terjadinya ledakan informasi tersebut tidak lepas dari sangat majunya perkembangan teknologi informasi dan media untuk mengakses informasi itu sendiri. Pada saat ini informasi berkembang dan tersebar dengan luas diluar kemampuan manusia untuk mengakses informasi tersebut. Perkembangan informasi yang terjadi begitu masif menuntut seseorang untuk pandai dalam memilah dan mengolah informasi agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Terjadinya ledakan informasi tersebut tak lepas dari sangat majunya perkembangan teknologi informasi dan media untuk mengakses informasi itu sendiri.

Perkembangan teknologi informasi sangat membantu dalam menunjang proses perkuliahan. Teknologi informasi dapat memudahkan mahasiswa dan dosen dalam menjalankan kegiatan perkuliahan baik itu dalam mencari tugas kuliah, materi kuliah maupun hal lain yang berkaitan dengan proses perkuliahan. Mahasiswa sangat membutuhkan banyak informasi berupa ilmu pengetahuan yang dapat ditemukan dalam berbagai sumber seperti Perpustakaan, *Google Scholar*, *E-jurnal*, *Repository* perpustakaan dan layanan OPAC. Suatu keharusan bagi seorang mahasiswa untuk pandai memilah

informasi yang ada agar informasi yang dicari dapat ditemukan dengan efektif dan efisien.

Untuk bisa memperoleh informasi perkuliahan dengan efektif dan efisien, mahasiswa membutuhkan suatu keterampilan dalam mengolah informasi, yaitu literasi informasi. Menurut (Hasugian, 2008) literasi informasi adalah pelaksanaan mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Setiap mahasiswa membutuhkan kemampuan dalam memperoleh informasi yang efektif dan efisien dalam proses pendidikannya. Literasi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali dan memahami kebutuhan informasinya. Hal ini meliputi kemampuan individu dalam mencari, menganalisis dan mengimplementasikan informasi untuk memenuhi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan dalam mengelola informasi inilah yang akan menentukan seberapa baik hasil dari menganalisis informasi yang ditemukan dan output yang dihasilkannya. Terdapat beberapa model literasi informasi yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi seseorang, diantaranya adalah *The Seven Pillars*, *The Empowering Eight* dan *The big six*.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The big six* dalam mengukur tingkat kompetensi literasi informasi mahasiswa Informasi Perpustakaan dan Kearsipan di Universitas Negeri Padang (UNP). Model ini dipilih karena diperuntukkan oleh pembuatnya sebagai model yang dapat memecahkan masalah informasi. *The big six* sangat fleksibel dan dapat diterapkan dalam permasalahan informasi yang terjadi saat ini. Model ini juga

dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Model ini juga dipilih karena, telah sering digunakan pada lingkungan kampus dan perpustakaan sebagai sebuah kurikulum literasi informasi dan proses penyelesaian masalah informasi.

Model *the big six* akan membuat individu akan memahami bahwa mereka harus membuat pilihan yang efektif dalam setiap langkah selama proses penyelesaian masalah informasi. *The big six skill model* ini merupakan salah satu model literasi informasi yang sering digunakan dalam upaya meningkatkan literasi informasi. Pendekatan yang digunakan dalam model literasi informasi ini adalah pemecahan masalah dalam informasi dan keterampilan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi (Dunia Perpustakaan, 2016). Model literasi ini memiliki 6 tahapan yang digunakan untuk mengolah suatu informasi, diantaranya *task definition, information seeking strategy, access and location, use information, synthesis dan evaluation*.

Dari wawancara singkat yang penulis lakukan kepada 2 orang informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan di Universitas Negeri Padang tahun masuk 2019. Penulis mendapatkan informasi bahwa informan melakukan penelusuran informasi jika memiliki tugas membaca dari dosen atau diberikan tugas berupa membuat makalah, resume, dan sebagainya dari dosen. Selain itu, informan mengatakan mereka lebih sering menggunakan internet terutama mesin pencarian google untuk memenuhi kebutuhan informasi daripada mencari informasi di

perpustakaan. Mereka beralasan karena layanan perpustakaan agak terganggu dimasa pandemi dan adanya pembatasan perkuliahan tatap muka, menyebabkan informan lebih banyak kuliah secara daring. Informan juga mengatakan bahwa jarang menggunakan strategi pengolahan informasi. Selain itu informan juga mengatakan bahwa mereka tidak selalu melakukan pemeriksaan kembali terhadap informasi yang didapatkan.

Mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2019 Universitas Negeri Padang dipilih karena mahasiswa dengan latar pendidikan Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dituntut untuk dapat mencari dan menyajikan informasi dengan baik dan benar. Hal ini sesuai mandat dan keunggulan Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan yaitu “mandat: penguasaan keterampilan dalam bidang informasi, perpustakaan, dan kearsipan yang meliputi pengelolaan bahan pustaka, pengelolaan arsip, dan dokumen lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” dan “keunggulan: menghasilkan lulusan yang terampil dan profesional dalam pengelolaan informasi, memiliki inisiatif dan inovasi dalam pengembangan kariernya, mampu menciptakan lapangan kerja, berdaya saing tinggi, mampu bekerja sama, dan memiliki karakter terpuji.”. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis merasa perlu menganalisis kompetensi literasi informasi mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Menggunakan Model

The big six Pada Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Universitas Negeri Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah sari penelitian ini adalah bagaimana kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada program studi informasi perpustakaan dan kearsipan Universitas Negeri Padang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada program studi informasi perpustakaan dan kearsipan Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini memiliki manfaat dalam segi teoretis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari makalah ini ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dibidang ilmu perpustakaan khususnya kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada program studi informasi perpustakaan dan kearsipan universitas negeri padang. Diharapkan makalah ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil makalah ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki nilai praktis bagi pembaca baik itu penulis, pembaca, dan instansi terkait. Berikut manfaat praktis dari makalah penulis:

a. Bagi Penulis

Hasil makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi dibidang ilmu perpustakaan khususnya kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada program studi informasi perpustakaan dan kearsipan universitas negeri padang.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca adalah sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai penelusuran informasi dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model literasi informasi *the big six*

c. Bagi Instansi

Bagi instansi diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun teori yang akan diuraikan yaitu: (1) literasi, (2) literasi informasi, (3) keterampilan literasi informasi, (4) model literasi informasi, (5) model literasi *The big six*.

1. Literasi

Literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki semua orang, mulai dari kemampuan menulis, membaca dan sebagainya guna. Pada bagian ini

penulis akan menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis-jenis literasi. Berikut penjabarannya:

a. Pengertian Literasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian literasi, adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan dalam suatu bidang atau aktivitas, dan kemampuan terhadap individu untuk mengolah informasi dan pengetahuan. Pendapat lain dikemukakan oleh UNESCO (2005), yaitu literasi adalah bentuk kegiatan pengidentifikasian, pemahaman, interpretasi, penciptaan dan komunikasi dalam dunia digital dan pertumbuhan dunia yang pesat.

Literasi menurut Linse (Nopilda & Kristiawan, 2018) ialah seperangkat keterampilan berpikir untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan. Sejalan dengan itu menurut Thaba, (Nopilda & Kristiawan, 2018), berpendapat bahwa keterampilan yang harus dikuasai dalam perkembangan literasi saat ini adalah kemampuan menulis yang baik, keterampilan berbicara, dan keterampilan menggunakan media digital.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu kompetensi dasar yang mencakup 4 aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan sangat berperan untuk menghadapi perkembangan informasi di era pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

b. Tujuan Literasi

Menurut Subandiyah dalam (Subandiyah, 2015), literasi mempunyai tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami suatu bahan bacaan guna memperoleh informasi dengan baik, baik melalui bahan bacaan berupa teks, isi teks, ataupun kebahasaan dari sebuah teks. Lalu, dapat mengungkap apa informasi yang didapatkan dan mampu menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain, serta mampu menyimak informasi dari orang lain.

Menurut Kemendikbud (Kemendikbud, 2016), literasi bertujuan untuk menciptakan budaya atau kebiasaan dilingkungan kampus/institusi pendidikan lainnya, menjadikan lingkungan itu makin literat, menyenangkan bagi para mahasiswa untuk mempelajari hal baru dan menerima pengetahuan dengan baik, serta dapat menyediakan kebutuhan informasi melalui bahan bacaan dan fasilitas belajar lainnya agar terciptanya lingkungan literasi yang baik

Dalam (Sari & Pujiono, 2017) dijelaskan bahwa literasi bertujuan untuk menjadikan seseorang memiliki kemampuan dalam mengolah informasi, mengumpulkan informasi serta mengomunikasikan informasi. Sejalan dengan itu, dalam (Suwandi, 2018) dijelaskan bahwa literasi dapat menghasilkan suatu informasi yang relevan bagi kehidupan seseorang sehingga individu tersebut memiliki potensi yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi adalah sebagai berikut: (1) untuk memahami suatu bahan bacaan guna memperoleh informasi dengan baik, baik melalui bahan bacaan berupa teks, isi teks, ataupun kebahasaan dari sebuah teks. (2) memperoleh keterampilan dalam

mengumpulkan, mengolah dan mengomunikasikan informasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat dan menjadi manusia yang literat. (3) dapat mengungkapkan apa informasi yang didapatkan dan mampu menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain, serta mampu menyimak informasi dari orang lain.

c. Jenis Literasi

Menurut *World Economic forum* pada tahun 2015 dalam (Redaksi Haloedukasi, 2022), dicetuskan 6 jenis literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat, diantaranya literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan literasi kewarganegaraan diantaranya:

- 1) Literasi baca dan tulis, adalah keterampilan untuk membaca dan menulis dan dapat memahami bahan bacaan dengan baik, serta dapat menjalankan perhitungan secara matematis.
- 2) Literasi numerasi, adalah keterampilan memanfaatkan potensi/segala sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman tentang matematika dasar guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Literasi sains, adalah keterampilan mengidentifikasi fenomena alam yang terjadi disekeliling guna memperoleh ilmu pengetahuan baru serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, logis, dan tidak memercayai informasi yang belum pasti kebenarannya.
- 4) Literasi budaya, adalah keterampilan untuk memahami identitas suatu bangsa, mengamalkan budaya yang ada agar mampu menyesuaikan diri dalam bersikap di lingkungan sosial.

- 5) Literasi finansial, adalah keterampilan untuk memahami dengan baik risiko dan juga peluang dari keputusan dalam mengelola keuangan.
- 6) Literasi digital, adalah keterampilan memanfaatkan teknologi digital dalam mencari dan mengolah informasi.

Menurut Dirjen Dikdasmen (Menengah, 2016) , literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. Dirjen Dikdasmen mengelompokkan literasi informasi menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*), adalah keterampilan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), adalah keterampilan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung, memersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan oengambilan kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), adalah keterampilan untuk memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan

pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika menyelesaikan sebuah tulisan penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), adalah keterampilan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media televisi, media radio), media digital (media internet) dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), adalah keterampilan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras, peranti lunak, serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dapat berupa keterampilan mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet, menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup mengoperasikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan peranti lunak.
- 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah keterampilan tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Media visual mencakup media ceta, auditori maupun digital.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat seseorang simpulkan bahwa jenis-jenis literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi sinansial, literasi budaya dan literasi kewarganegaraan, literasi

dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual, literasi informasi, literasi komputer, literasi emosional, literasi ekologis, literasi jaringan dan lain sebagainya.

2. Literasi Informasi

literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami kebutuhan informasi, mengidentifikasi sumber informasi, menemukan dan mengakses informasi secara efisien dan efektif. Pada bagian ini penulis menjabarkan pengertian, tujuan dan manfaat literasi informasi. Berikut pembahasannya:

a. Pengertian Literasi Informasi

Manurut Ferguson dalam (Ferguson, 2013), literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi, mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam pendapat lain, Pattah mengemukakan bahwa literasi informasi adalah suatu keterampilan untuk memenuhi kebutuhan informasi, paham dengan pengelolaan perpustakaan, mampu menemukan informasi dengan memanfaatkan sumber daya seperti sarana penelusuran informasi, mampu menemukan dan mengevaluasi informasi yang didapatkan untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Pattah, 2014).

Okon, Etuk & Akpan menjelaskan bahwa konsep literasi informasi terkait dengan individu yang mampu mengenali dan memahami kebutuhan informasinya, dan mengetahui bagaimana cara menemukan dan mengomunikasikan informasi tersebut secara efektif, sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah ataupun membuat keputusan. Pada pendapatnya dijelaskan juga bahwa seseorang yang memiliki kompetensi literasi informasi

dimungkinkan untuk mempunyai kemampuan memahami, menggunakan dan mengevaluasi secara kritis berbagai sumber informasi seperti di internet, buku dan lain sebagainya. (Septiyanto, 2014)

Pada pendapat lain, IFLA menjelaskan bahwa literasi informasi adalah perilaku informasi berupa mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi dan menggunakan media apa saja untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang bijak dan etis (Dunia Perpustakaan, 2016). ALA juga menjelaskan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencari, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam memecahkan berbagai masalah secara efektif.

Menurut UNESCO literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami kebutuhan informasi, mengidentifikasi sumber informasi, menemukan dan mengakses informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi yang telah ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, CILIP pada tahun 2018 menjelaskan bahwa *“information literacy is the ability to think critically and make balance judgements about any information we find and use. It empowers us as citizens to reach and express informed views and to engage fully with society”* (Dunia Perpustakaan, 2016). Jika diterjemahkan artinya adalah sebagai berikut “literasi informasi adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis dan membuat penilaian yang seimbang mengenai berbagai informasi yang ditemukan dan digunakan. Hal itu dapat memberdayakan masyarakat untuk

menggapai dan mengekspresikan pandangan berdasarkan pada informasi yang ada dan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami kebutuhan informasi, mengidentifikasi sumber informasi, menemukan dan mengakses informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi yang telah ada, serta memahami, menggunakan dan mengevaluasi secara kritis berbagai sumber informasi seperti di internet, buku dan lain sebagainya.

b. Tujuan dan manfaat literasi informasi

Kemampuan literasi sangat bermanfaat bagi para mahasiswa/pelajar agar sukses secara akademik dan karir. Tak hanya mahasiswa/pelajar, dosen/dosen pun dituntut untuk dapat menguasai literasi informasi agar pekerjaan mereka sebagai pendidik dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Wilamette University, penguasaan terhadap literasi informasi akan membuat seseorang memiliki keterampilan (Lien & Widya, 2010):

Pertama, Menentukan kebutuhan informasinya. Dalam hal ini individu mampu untuk mengembangkan menyaring rumusan masalahnya, mengidentifikasi konsep inti dan istilah yang dibutuhkan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan serta mengukur potensi sumber daya yang spesifik untuk tujuan risetnya.

Kedua, Mengakses informasi secara efektif dan efisien. Individu yang dimiliki kemampuan literasi informasi yang baik akan mampu membedakan kata kunci, tajuk subjek dan berbagai ruas metadata, membedakan sumber

informasi primer dan sekunder, mengimplementasikan berbagai varian strategi penelusuran informasi dan menggunakan seluruh sumber data perpustakaan untuk menemukan informasi.

Ketiga, Mengevaluasi informasi dan sumber. Individu dapat menentukan tingkat akurasi dari informasi dengan cara mengkritisi dan mempertanyakan sumber informasinya, menganalisis batasan dari strategi atau media pengumpulan informasi dan menginvestasi perbedaan sudut pandang informasi.

Keempat, Mengintegrasikan informasi secara etis dan legal. Dalam tahap akhir individu diharapkan mampu untuk menemukan kembali dan mensintesa informasi dalam berbagai konteks dan format, memahami hak kekayaan intelektual, hak cipta dan penggunaan informasi sebagaimana mestinya, serta mensitasi sumber informasi dengan gaya pendokumentasian tanpa melakukan plagiat dan kesalahan tafsir

Menurut *Association of Collegee & Research Libraries (ACRL)* pemustaka yang telah menguasai keterampilan literasi informasi maka akan bisa (Pattah, 2014): (1) Menentukan batas informasi yang diperlukan; (2) Mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien; (3) Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya dengan kritis; (4) Memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang; (5) Menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. (6) Mengerti permasalahan ekonomi, hukum dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi secara etis dan tegas.

Manfaat dari menguasai literasi informasi menurut CILIP dapat dilihat dari sudut pandang kehidupan, diantaranya sebagai berikut (Anshori, 2021) (1) Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat dengan mudah menentukan sumber informasi dan mengetahui subjek dan nilai dari informasi yang ditemuinya di internet; (2) Dalam kewarganegaraan, literasi informasi dapat mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai dunia, politik dan pengetahuan lainnya. Dengan sudut pandang literasi informasi masyarakat dapat memilah informasi yang kredibel dan benar sehingga bisa memilah mana berita *hoax* dan tidak *hoax* sehingga dapat menciptakan masyarakat yang demokratis; (3) Dalam pendidikan, literasi informasi dapat diterapkan dalam setiap tingkatan pembelajaran baik dalam formal, tidak formal, setiap tingkatan kampus, pendidikan lanjutan dan sebagainya. Dalam pendidikan tinggi literasi informasi dapat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi akademik, metode riset dan memahami plagiarisme; (4) Dalam dunia kerja, literasi informasi dapat digunakan untuk memahami kapan dan bagaimana informasi digunakan untuk menggapai tujuan dari organisasi dan menambahkan nilai dalam kegiatan organisasi. Hal ini dapat diterapkan pada berbagai sektor perusahaan, baik untuk komersil, publik atau nonprofit. Literasi juga dapat diartikan sebagai bekerja dengan etis, memahami perlindungan data dan informasi, pemahaman mengenai hak kekayaan intelektual dan hak cipta; (5) Dalam kesehatan, literasi informasi membantu individu dalam menentukan informasi terkait kesehatan. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat menemukan sumber informasi yang efektif dan efisien mengenai kesehatan sangat harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi informasi adalah menentukan batas informasi yang diperlukan, mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien. mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya dengan kritis, memadukan sejumlah informasi yang terpilih menjadi dasar pengetahuan seseorang, menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu, mengerti permasalahan ekonomi, hukum dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi secara etis dan tegas. Sedangkan manfaat dari literasi informasi dapat dirasakan pada kehidupan, diantaranya dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat dengan mudah menentukan sumber informasi, dalam kewarganegaraan, literasi informasi dapat mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai dunia, politik dan pengetahuan lainnya, dalam pendidikan, literasi informasi dapat diterapkan dalam setiap tingkatan pembelajaran baik dalam formal, tidak formal, setiap tingkatan kampus, pendidikan lanjutan dan sebagainya, dalam dunia kerja, literasi informasi dapat digunakan untuk memahami kapan dan bagaimana informasi digunakan untuk menggapai tujuan dari organisasi, dalam kesehatan, literasi informasi membantu individu dalam menentukan informasi terkait kesehatan.

3. Keterampilan Literasi Informasi

Keterampilan literasi informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan seseorang di era globalisasi informasi. *Zurkowski* berpendapat, “orang-orang yang terlatih dalam penerapan sumber daya informasi disebut literates information. Mereka telah belajar teknik dan keterampilan untuk memanfaatkan berbagai alat bantu informasi serta sumber-sumber moulding information untuk

menyelesaikan masalahnya”. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Menurut Zurkowski (Seaman, 2001), teknik dan keterampilan literasi informasi meliputi: (1) Sumber daya informasi yang ditetapkan dalam situasi kerja; (2) Teknik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menggunakan alat bantu informasi dan sumber-sumber primer; (3) Informasi yang digunakan dalam memecahkan masalah.

The American Library Association mendefinisikan literasi informasi sebagai istilah yang digunakan untuk mendefinisikan keterampilan-keterampilan informasi guna memecahkan masalah, keterampilan itu terdiri dari tujuh keterampilan, diantaranya (Dunia Perpustakaan, 2016):

- 1) Mendefinisikan kebutuhan informasi, adalah kemampuan dalam mengetahui pengetahuan tentang suatu subjek ilmu tertentu tidak tercukupi. Lalu seseorang tersebut sadar bahwa disekelilingnya terdapat sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalahnya.
- 2) Menentukan strategi pencarian, adalah proses sebelum mencari dimana seseorang mampu mengorganisir data yang telah diketahuinya kedalam beberapa kategori atau subjek, mengidentifikasi sumber-sumber yang sekiranya dapat digunakan dengan menimbang kategori, subjek dan kriteria informasinya berdasarkan asas kemutakhiran, bentuk/format, dan sebagainya.

- 3) Mengumpulkan sumber-sumber, adalah kemampuan seseorang dalam melakukan proses pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan baik dalam bentuk cetak atau non-cetak, online atau komputerisasi, interview pakar, permohonan dokumen pemerintah yang cocok, konsultasi dengan para pustakawan dan para pakar lainnya untuk menemukan sumber-sumber informasi tambahan yang sekiranya diperlukan.
- 4) Menilai dan memahami informasi, adalah proses mengorganisir dan menyaring dan meneliti kata kunci dan topik-topik terkait, mengevaluasi sumber-sumber, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan, pandangan-pandangan beberapa keberpihakan, dan kemudian memperjelas kembali pertanyaan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menerjemahkan informasi (melibatkan analisa), adalah kemampuan memahami, menganalisa, melakukan sintesa, mengevaluasi, dan mengorganisasi data yang sudah diseleksi untuk penggunaan dan kemudian menarik kesimpulan dari semua informasi/penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- 6) Mengomunikasikan informasi, adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil atau informasi yang didapatkan guna memerikan manfaat kepada orang lain dari pertanyaan riset atau penelitian yang telah dilakukan, baik dalam bentuk laporanm posterm grafik atau lainnya.
- 7) Mengevaluasi produk prosesnya, adalah melakukan evaluasi terhadap produk dan proses penelitian yang telah dilakukan. Dengan melakukan

evaluasi akan diketahui sejauh mana kualitas data yang digunakan, apakah menjawab pertanyaan atau memenuhi tujuan dari dilakukannya penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan literasi informasi bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan memahami informasi, mengidentifikasi informasi yang dicari, menetapkan strategi terhadap pencarian informasi, mencari informasi yang dibutuhkan, mengumpulkan sumber-sumber informasi, memahami informasi yang didapatkan, menganalisa informasi, mengomunikasikan informasi kepada orang lain dan mengevaluasi informasi.

4. Model Literasi Informasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, literasi informasi merupakan sebuah kompetensi. Dalam kata lain, pada setiap kompetensi baik dalam hal kepastakwanan atau secara umum, memiliki indikator yang diperlukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana proses atau kemampuan seseorang untuk mendalami dan menguasai suatu kompetensi. Dalam literasi informasi, indikator itu disebut model literasi informasi.

Menurut *Cervero* dalam *Tirado* (Anshori, 2021), model literasi informasi adalah sebuah kerangka yang menentukan tingkatan atau level kompetensi seseorang untuk menguasai literasi informasi atau dapat disebut information literate. Pengembangan model tersebut di dasari melalui berbagai standar, dan dibuat menjadi daftar kategori yang menDeskripsikan model tersebut.

Pada dasarnya, model atau standar literasi informasi tidak hanya memberikan gambaran global tentang core competencies, melainkan juga atribut, pemahaman, sikap (*attitude, behaviour*), kemampuan (*skill, competency*) serta karakteristiklainnya yang diharapkan dimiliki atau dicapai oleh individu yang *information literate* atau literasi informasi. Hingga saat tulisan ini ditulis, terdapat beberapa model dan kerangka literasi informasi yang dinilai terkemuka, menurut CILIP , di antaranya seperti:

- 1) CILIP *Information Literacy Model*, berisikan 8 kompetensi dan dikembangkan oleh CILIP.
- 2) *Sconul Seven Pillars of Information Literacy*, dikembangkan oleh *The Society of College, National and University Libraries* (SCONUL) pada tahun 1999.
- 3) *A New Curriculum for Information Literacy* (ANCIL), dikembangkan sebagai hasil penelitian Emma Coonan dan Jane Secker.
- 4) *National Information Literacy Framework* (Scotland), dikembangkan berdasarkan pemetaan pada *Scottish Credit Qualification Framework* (SCQF).
- 5) *National Information Literacy Framework* (WALES), dikembangkan sebagai bagian dari *Welsh Information Literacy Project*.
- 6) *Framework for Information literacy for higher education*, dikembangkan oleh *Association of College Research Libraries in the US*.
- 7) *The big six*, sebuah proses penyelesaian masalah informasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz yang juga dikenal

sebagai model literasi informasi.

- 8) *PLUS Information Skills Model*, dikembangkan oleh James Herring.
- 9) *Seven Faces of Information Literacy*, dikembangkan oleh Christine Bruce.
- 10) *Six Frame for Information Literacy Education*, dikembangkan oleh Christine Bruce. (sumber: <https://infolit.org.uk/definitions-models/>).

Berdasarkan daftar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model literasi informasi yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi seseorang, diantaranya adalah *The Seven Pillars*, *The Empowering Eight* dan *The big six*.

5. Model Literasi *The big six*

The big six adalah keterampilan yang mengintegrasikan pencarian informasi dan penggunaan informasi dengan penggunaan perangkat teknologi dalam proses. Pada bagian ini akan dijelaskan pengertian, tahapan-tahapan dan indikator penilaian. Berikut penjelasannya:

a. Pengertian *the big six*

Model literasi informasi *the big six* dikembangkan oleh Mike Einseberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Model inilah yang paling banyak dikenal dan digunakan dalam mengembangkan dan mengajarkan keahlian dalam informasi. Pada umumnya *the big six* merupakan sebuah strategi yang menggunakan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan informasi (Rindiyasari, 2008). Model *the big six* dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk menguji efektifitas individu terhadap pemecahan masalah. Menurut Lien, model *the big six* mengintegrasikan keterampilan pencarian informasi dan penggunaan informasi dengan penggunaan perangkat teknologi dalam proses

penemuan, penggunaan, pengaplikasian dan pengevaluasian informasi secara sistematis (Lien & Widya, 2010).

Menurut laman websitenya resminya (sumber: <http://thebig6.org>), *the big six* merupakan model proses untuk mengetahui bagaimana seseorang dari semua kalangan usia menyelesaikan sebuah masalah informasi (Anshori, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk menyelesaikan tugas tertentu atau sekadar memenuhi kebutuhan informasi. Secara umum *the big six* meliputi:

- 1) Pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah informasi;
- 2) Enam kemampuan umum yang dibutuhkan dalam kebersihan memecahkan masalah informasi;
- 3) Kurikulum yang lengkap mencakup keterampilan informasi dan perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas, pengertian *the big six* adalah keterampilan yang mengintegrasikan pencarian informasi dan penggunaan informasi dengan penggunaan perangkat teknologi dalam proses penemuan, penggunaan, pengaplikasian dan pengevaluasian informasi secara sistematis.

b. Tahapan-tahapan dalam *the big six*

Model *the big six* terdiri dari 6 tahapan yang dapat digunakan untuk membantu setiap individu menyelesaikan masalahnya dan membuat keputusan melalui penggunaan informasi. Model *the big six* dapat membantu penggunanya dalam mengidentifikasi tujuan, pencarian, penggunaan, dan pengumpulan informasi yang relevan, kredibel, sehingga mampu menghasilkan produk dan proses yang lebih efektif dan efisien. Model literasi ini tak hanya digunakan dalam dunia pendidikan tapi juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah 6 keterampilan dari model *The big six* (Anshori, 2021): (1) *Task definition*/ menentukan tugas, adalah keterampilan untuk menentukan masalah informasi dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan; (2) *Information seeking strategies*/ strategi penelusuran informasi, adalah keterampilan menentukan seluruh sumber daya terbaik yang mungkin dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. (3) *Location and access*/ lokasi dan akses, adalah keterampilan menentukan dimana lokasi yang baik untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. (4) *Use of information*/ penggunaan informasi, adalah keterampilan menggunakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi. (5) *Synthesis*/ sintesa, adalah keterampilan mengorganisasikan berbagai sumber daya informasi dan menyajikan informasi tersebut menjadi informasi yang baru. (6) *Evaluation*/ evaluasi, adalah keterampilan menilai tingkat efektifitas informasi dan menentukan proses yang efisien dalam pengolahan informasi dari yang telah dilakukan sebelumnya (sumber: <http://thebig6.org>)

Berdasarkan uraian diatas, tahapan-tahapan dalam *The big six* ada 6 diantaranya: (1) *task definition*/ menentukan tugas (2) *information seeking strategy*/ strategi penelusuran informasi (3) *location and access*/ lokasi dan akses (4) *use of information*/ penggunaan informasi (5) *sinthesis*/ sintesa (6) *evaluation*/ evaluasi.

c. Indikator Penilaian *The big six*

Berikut adalah komponen-komponen yang menjadi indikator penilaian *The big six*:

1) Kemampuan menentukan tugas.

Indikator pertama merumuskan masalah Informasi, yaitu Penentuan topik permasalahan berupa melakukan analisis situasi, yaitu mencari informasi dan melihat apa yang dilakukan atau diketahui orang lain tentang suatu topik; kedua mengidentifikasi kebutuhan informasi, term operasional menjelaskan pertanyaan riset dengan cara *brainstorming* menggunakan 5W+1H. *Brainstorming* adalah teknik yang digunakan untuk menggali, mempertajam hubungan antara gagasan dan pemecahan masalah. Selain itu dapat dengan membatasi informasi sesuai dengan persoalan saja berdasarkan keyword yang berhubungan dengan topik.

2) Strategi penelusuran informasi.

Indikator pertama, menetapkan sumber secara intelektual dan fisik, yaitu Memiliki wawasan yang luas terhadap berbagai sumber informasi seperti sumber tercetak di perpustakaan atau toko buku dan dokumen elektronik di internet atau pangkalan data elektronik; kedua memilih sumber terbaik, Menggunakan 3 kriteria pemilihan sumber, yaitu otoritatif (pemilihan sumber harus spesifik), kebaruan (sumber informasi lebih segar dan terbaru juga berbeda dari yang lain), akurasi (informasi yang tidak menyesatkan, dibuktikan dengan cara memeriksa dan membandingkan suatu informasi dengan informasi yang tersedia di tempat lain)

3) Lokasi dan akses.

Indikator pertama, mengalokasikan sumber-sumber (baik isi maupun fisik), yaitu Mengenal lokasi sumber-sumber informasi. Misalnya kemampuan

mencari buku yang sesuai dengan menggunakan OPAC dan Boolean untuk mempersempit atau memperluas pencarian; kedua, Menemukan informasi dalam sumber tersebut, dengan cara menemukan informasi yang relevan di lokasi tersebut sesuai kebutuhan

4) Pemanfaatan informasi.

Indikator pertama Membaca, mendengar, meraba, dan sebagainya. Menggunakan beberapa keahlian dalam menangani informasi yang tersimpan, dengan cara membaca, mendengarkan, mewawancarai, mengamati dan mengobservasi informasi; indikator kedua, mengekstrasi informasi yang relevan. Mengambil dan mengidentifikasi bagian-bagian penting serta relevan dengan permasalahan. Bisa menggunakan kutipan paraphrase, dan membuat summary

5) Sintesis.

Indikator pertama, Mengorganisasi informasi dari berbagai sumber. Menggabungkan berbagai sumber yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk produk/ hasil yang sistematis; indikator kedua, mempresentasikan informasi tersebut. Presentasi, yaitu menunjukkan, menyebarkan informasi yang seseorang punya kepada orang lain. Biasanya melalui powerpoint, data statistik, tabel, bentuk bentuk sastra seperti cerpen dan puisi

6) Evaluasi.

Indikator pertama, Mengevaluasi hasil (efektivitas). Evaluasi hasil, seperti apakah permasalahan itu berhasil dipecahkan, adakah cara pemecahan yang lain, dan sebaik apa tugas itu diselesaikan; indikator kedua, Mengevaluasi proses (efisiensi) Evaluasi proses, seperti adakah hal-hal yang perlu diperbaiki

untuk penyelesaian masalah lainnya di lain waktu. Evaluasi ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui masukan dari orang lain

Berdasarkan uraian diatas, indikator penilaian *the big six* meliputi: (1) yaitu Penentuan topik permasalahan berupa melakukan analisis situasi dan kedua medidentifikasi kebutuhan informasi, term operasional menjelaskan pertanyaan riset dengan cara *brainstorming* menggunakan 5W+1H; (2) menetapkan sumber (informasi) secara intelektual dan fisik dan memilih sumber terbaik; (3) Mengenali lokasi sumber-sumber informasi; (4) Menggunakan keahlian dalam menangani informasi yang tersimpan dan indikator kedua, mengekstrasi informasi yang relevan; (5) Mengorganisasi informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut; (6) Mengevaluasi hasil (efektivitas) dan Mengevaluasi proses (efisiensi).

F. Metode Penulisan

Berikut adalah penjabaran dari metode penulisan yang penulis pakai dalam pembuatan makalah akhir ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2010) metode deskriptif adalah metode yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2010) merupakan pendekatan yang sepenuhnya menggunakan angka dalam prosesnya, mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian data yang diperoleh. Maka dari itu, pada penulisan makalah ini berbagai data yang

diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dan akan dijabarkan secara deskriptif.

2. Objek Kajian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang angkatan 2019. Mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2019 yang berpopulasi 110 mahasiswa. Populasi ini dipilih, karena mahasiswa dengan latar pendidikan Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dituntut untuk dapat mencari dan menyajikan informasi dengan baik dan benar. Kelak mereka akan harus melayani pemustaka dengan memahami kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, melakukan pengolahan informasi dan menyajikan kembali informasi yang telah mereka dapatkan kepada pemustaka secara lisan ataupun tulisan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang tentunya harus menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, dengan efektif dan efisien.

Penulis menggunakan teori pengambilan sampel dari Sugiyono (Sugiyono, 2010), yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penulis menggunakan rumus Taro Yamane untuk mengukur besar sampel, dengan presisi yang ditetapkan 10%.

$$n = \frac{N}{N \cdot 0,1^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi (IPK angkatan 2019 berjumlah 110 orang)

N. 0,1²: presisi yang ditetapkan

Maka jumlah sampel yang akan diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{110}{110 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{110}{110 \cdot 0,01 + 1} = \frac{110}{2,10} = 52,3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 52 (pembulatan 52,3) mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Sumber data yang diperoleh dari mahasiswa di Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 2019. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, menyebar kuesioner digital, wawancara dan studi kepustakaan.

3. Pengumpulan Data

Dalam penulisan makalah ini, pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui gambaran kompetensi literasi mahasiswa. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Pengukuran kompetensi literasi informasi mahasiswa dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Disini peneliti menggunakan aplikasi *Google form* dalam menyebarkan kuesioner. Pertanyaan

atau pernyataan pada laman kuesioner tersebut digunakan sebagai alat ukur terhadap penelitian yang sedang dilakukan kepada responden. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 2019 melalui media digital. Data primer diperoleh dari beberapa sampel yang merepresentasikan seluruh populasi dari mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 2019. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel simple random sampling. Metode ini digunakan karena tidak memiliki sifat strata, atau dalam kata lain setara antara satu dengan lainnya, yaitu mahasiswa.

Butir-butir pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang tercakup dalam setiap konsep literasi informasi model *The big six* dan berpedoman pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebelum kuesioner disebar kepada responden, maka penulis melakukan pengujian terhadap instrumen tersebut. Ini bertujuan untuk menyesuaikan instrumen dengan sampel yang akan diteliti. Pengujian yang dilakukan ada 2 yaitu uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner.

1) Uji validitas

Uji ini dilakukan untuk mengukut kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan pernyataan pada instrumen. Pengujian ini dilakukan kepada 30 responden uji coba. Sampel uji coba berasal dari mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2020 dan 2021. Responden tersebut dipilih karena dianggap setara dengan sampel sebenarnya dalam penulisan makalah ini. Pengujian ini menggunakan rumus *Pearson's Product Moment*, seperti dibawah.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N = Ukuran sampel (responden)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

$\sum K^2$ = Jumlah dari Kuadrat X

$\sum F^2$ = Jumlah dari Kuadrat Y

Kemudian setelah data tersebut diolah, hasil r_{xy} dapat ditetapkan bahwa instrumen yang digunakan valid atau tidak valid berdasarkan kriteria berikut.

- a). Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$: maka pernyataan tersebut valid.
- b). Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$: maka pernyataan tersebut tidak valid.

Rumus di atas telah penulis gunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.01$. kuesioner ini sebelumnya telah dilakukan uji validasi keilmuan oleh GustinaErlianti, S.Hum.,M.Ip. dan validasi bahasa oleh Farel Olva Zuve, M.Pd. Berdasarkan hasil hitung, semua pernyataan dinyatakan valid yakni sebanyak 22 dan tidak ada pernyataan yang tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan kepada 30 responden uji coba. Sampel uji coba berasal dari mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2020 dan 2021. Responden tersebut dipilih karena dianggap setara dengan sampel sebenarnya dalam penulisan makalah ini. Uji reliabilitas

instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas yang dicari

n = Jumlah item yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Skor varian tiap-tiap item

σ^2 = Skor varian total

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019. Hasil uji reliabilitas (r_{11}) kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,463$ (hitungan terlampir). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $r_{11} > r_{tabel}$. Dari hasil uji yang telah dilakukan instrumen mendapatkan skor $r_{11} = 0,961$, nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian ini reliabel.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi secara lisan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 kepada 2 orang informan yang berasal dari mahasiswa Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2019. Responden tersebut dipilih karena dianggap setara dengan sampel sebenarnya dalam penulisan makalah ini. Poin pertanyaan seputar penelusuran informasi. Wawancara dilakukan tanpa direncanakan sehingga tidak memiliki kisi-kisi wawancara.

c. Studi literatur

Teknik ini dilakukan untuk melakukan riset awal mengenai kondisi keilmuan saat ini, untuk selanjutnya berbagai data melalui berbagai bahan pustaka terkait topik penelitian tersebut, akan dijadikan sebagai acuan teoritis untuk mengembangkan kuesioner, menganalisis dan mengkaji hasil penelitian.

1. Teknik Analisa Data

Tahap ini dilakukan apabila data-data telah terkumpul melalui sebaran kuesioner yang selanjutnya dilakukan tahap pengolahan data sebelum dianalisis, tahapannya sebagai berikut.

a. Pemeriksaan (*editing*)

Setelah data diperoleh dari responden maka selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap kuesioner tersebut yang berkaitan dengan lengkap atau tidaknya data dan jawaban yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pengisian pada lembaran kuesioner.

b. Tabulasi

Pada kegiatan ini data-data ditabulasikan ke dalam tabel dan dihitung menggunakan Microsoft Excel. Setelah ditabulasi kemudian mencari persentase. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dalam melakukan analisis yaitu skala Linkert, dengan variasi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Tabel 1. Skor variasi jawaban

Variasi Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Hasil dari skala diatas kemudian diubah manjadi skala interval agar mempunyai tingkatan jarak antara satu dengan kategori lainnya dalam satu variabel dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{a (m-n)}{b}$$

keterangan

a : jumlah atribut

m : skor tertinggi

n : skor terendah

b : jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

$$\text{Interval} = \frac{1 (4-1)}{4} = 0.75$$

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh jarak setiap titik adalah 0.75 dengan penilaian sebagai berikut

A (Sangat tinggi)	: 3.28-4.03
B (Tinggi)	: 2.52-3.27
C (Rendah)	: 1.76-2.51
D (Sangat rendah)	: 1.00-1.75

Dalam menghitung dan menganalisis hasil kuesioner, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{F}$$

keterangan:

P: skor rata-rata

N: jumlah skor

F: jumlah frekuensi

2. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan makalah tugas akhir ini ada beberapa sistematika penulisan yang peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut. (1) observasi awal yaitu dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 2 orang informan dari mahasiswa Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang yang diambil secara acak. (2) merumuskan masalah untuk topik penelitian yang akan diteliti. (3) membuat struktur isi makalah tugas akhir berupa pendahuluan, pembahasan, penutup. (4) reduksi data yaitu melakukan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan data. (5) penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, padat dan jelas berupa teks yang bersifat deskriptif ke dalam makalah tugas akhir. (6) penarikan kesimpulan, yaitu data yang sudah dianalisis secara kritis

berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan, dikemukakan kembali sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan di tahap awal. (7) penyajian makalah tugas akhir.

menyatakan kadang-kadang berjumlah 19 orang (36,5%), mahasiswa yang menyatakan sering berjumlah 16 orang (30,8%), mahasiswa yang menyatakan selalu berjumlah 17 orang (32,7%). Dari jawaban yang dikumpulkan, skor yang didapatkan 2,96. Skor ini terdapat antara skala 2.52-3.27 di mana mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 memiliki nilai kompetensi B (tinggi) dalam mengevaluasi hasil informasi yang dirangkum dan mendiskusikan dengan pakar serta membandingkan dengan teori.

b. Mengevaluasi proses

Tabel 22. Mengevaluasi Proses Dalam Menemukan Informasi Dan Menarik Kesimpulan

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Tidak Pernah	1	1	1,9%	1
Kadang-Kadang	2	15	28,8%	30
Sering	3	14	26,9%	42
Selalu	4	22	42,3%	88
Jumlah		52	100%	161
Rata-Rata		161 : 52 = 3,06		

Pada informasi di tabel 21 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengevaluasi proses dalam menemukan informasi dan menarik kesimpulan berjumlah 1 orang (1,9%), mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 15 orang (28,8%), mahasiswa yang menyatakan sering berjumlah 14 orang (26,9%), mahasiswa yang menyatakan selalu berjumlah 22 orang (42,3%). Dari jawaban yang dikumpulkan, skor yang didapatkan 3,06. Skor ini terdapat antara skala 2.52-3.27 di mana mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 memiliki nilai kompetensi B (tinggi) dalam mengevaluasi proses dalam menemukan informasi dan menarik kesimpulan.

Tabel 23. Mengevaluasi Sumber-Sumber Yang Relevan Dengan Pemenuha Tugas Di Kampus

Keterangan	Bobot	Frekuensi	Persentase	Skor
Tidak Pernah	1	1	1,9%	1
Kadang-Kadang	2	10	19,2%	38
Sering	3	20	38,5%	48
Selalu	4	21	40,4%	68
Jumlah		52	100%	155
Rata-Rata		155 : 52 = 2,98		

Pada informasi di tabel 22 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan tidak pernah mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan pemenuhan tugas di kampus berjumlah 1 orang (1,9%), mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 10 orang (19,2%), mahasiswa yang menyatakan sering berjumlah 20 orang (38,5%), mahasiswa yang menyatakan selalu berjumlah 21 orang (40,4%). Dari jawaban yang dikumpulkan, skor yang didapatkan 2,98. Skor ini terdapat antara skala 2.52-3.27 di mana mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 memiliki kompetensi B (tinggi) dalam mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan pemenuhan tugas di kampus.

Dari hasil yang didapatkan mahasiswa memiliki kompetensi A (sangat tinggi) pada kompetensi mendefinisikan tugas dan kompetensi lokasi & akses. Selain itu mahasiswa mendapatkan nilai kompetensi B (tinggi) pada kompetensi menentukan strategi pencarian, kompetensi memanfaatkan informasi, kompetensi mensistesis informasi dan juga kompetensi mengevaluasi informasi yang telah didapatkan. Nilai rata-rata yang didapat dari penelitian terhadap kompetensi literasi informasi mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2019, menunjukkan hasil 3.14. Hasil tersebut terdapat dalam skala 2.52-3.27, yang artinya

kompetensi literasi mahasiswa mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan angkatan 2019 dapat di deskripsikan B (tinggi).

Tabel 24. Rekapitulasi Skor Kompetensi Literasi Mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Universitas Negeri Padang

Indikator	Skor Rata-Rata	Skala	Nilai
Defenisi Tugas	3.31	3.28-4.03	A
Strategi Pencarian Informasi	3.07	2.52-3.27	B
Lokasi dan Akses	3.30	3.28-4.03	A
Pemanfaatan Informasi	3.15	2.52-3.27	B
Sintesis	3.00	2.52-3.27	B
Evaluasi	3.05	2.52-3.27	B
Jumlah	3.15	2.52-3.27	B

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada program studi informasi perpustakaan dan kearsipan Universitas Negeri Padang. Penjelasan akan dilakukan berdasarkan jawaban dari kuesioner yang telah penulis sebar kepada sampel. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana kompetensi literasi informasi mahasiswa menggunakan model *the big six* pada program studi informasi perpustakaan dan kearsipan Universitas Negeri Padang. Pembahasan akan dilakukan dengan berlandaskan kepada enam indikator *the big six* yang menjadi tolak ukur kompetensi literasi informasi yang digunakan pada penelitian ini. Berikut penjelasannya.

1. Kompetensi Mendefinisikan Tugas

Indikator yang pertama dalam *the big six*, yaitu mendefinisikan tugas, kompetensi yang harus dicapai dalam indikator pertama ini adalah mahasiswa mampu merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan dari sebuah informasi yang akan dipecahkan. Kompetensi merumuskan masalah, merupakan keterampilan untuk menentukan masalah informasi dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Menurut Jeansen merumuskan masalah merupakan tahapan di mana seseorang menentukan apa yang perlu mereka lakukan dan informasi seperti apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan/permasalahan (Winoto, 2020). Indikator ini berguna untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menentukan topik permasalahan berupa melakukan analisis situasi, mencari informasi dan melihat apa yang dilakukan atau diketahui orang lain tentang suatu topik dan mengidentifikasi kebutuhan informasi. Jika seseorang telah menguasai kompetensi ini, maka akan mampu dalam menentukan masalah informasi dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya.

Untuk melihat bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap indikator ini, disajikan 3 pernyataan sebagai alat uji kompetensi di tahap pertama ini, pernyataannya, yaitu: (1) merumuskan informasi untuk mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan untuk memperoleh informasi dengan skor rata-rata 3,40, (2) memahami informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan pencarian informasi dengan skor rata-rata 3,23, (3) mengidentifikasi referensi yang dibutuhkan berdasarkan masalah yang akan dibahas dengan skor rata 3,31.

Dari data yang didapatkan melalui indikator menentukan masalah informasi dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 secara keseluruhan memiliki kompetensi yang A (sangat tinggi) dalam merumuskan masalah informasi dan mengidentifikasi kebutuhan informasi. Dengan kata lain, dapat mengidentifikasi topik permasalahan yang sesuai dengan kebutuhannya, guna memecahkan masalah informasi yang dihadapinya. Hal ini terlihat pada hasil skor rata-rata jawaban 3.32 yang berada pada interval 3.28-4.03.

2. Strategi Pencarian informasi

Indikator yang kedua dalam *the big six* yaitu strategi pencarian informasi, kompetensi yang harus dicapai dalam indikator kedua ini adalah mahasiswa mampu menentukan dan memilih sumber informasi terbaik untuk digunakan dalam memecahkan masalah informasi. Strategi penelusuran informasi merupakan keterampilan menentukan seluruh sumber daya terbaik yang mungkin dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Mahasiswa dituntut untuk dapat menetapkan sumber secara intelektual dan fisik, serta mampu memilih sumber terbaik yang dilandaskan dengan kriteria otoritatif otoritatif (pemilihan sumber harus spesifik), kebaruan (sumber informasi lebih segar dan terbaru juga berbeda dari yang lain), akurasi (informasi yang tidak menyesatkan, dibuktikan dengan cara memeriksa dan membandingkan suatu informasi dengan informasi yang tersedia di tempat lain). Jika mahasiswa telah menguasai kompetensi ini, maka akan dapat menentukan seluruh sumber daya yang mungkin untuk digunakan dan menentukan sumber daya terbaik untuk digunakan dalam memecahkan masalah informasi

Untuk melihat bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap indikator ini, disajikan 4 pernyataan sebagai alat uji kompetensi ini, pernyataannya, yaitu: (1) menetapkan sumber informasi yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasi dengan skor rata-rata 3,38, (2) menentukan sumber informasi yang relevan dengan menggunakan beberapa strategi misalnya boolean logic (and, or, not), truncation dan sebagainya dengan skor rata-rata 2,61, (3) memilih informasi yang terbaik dari berbagai sumber atas informasi yang dibutuhkan dengan skor rata-rata 3,00, (4) menggunakan sumber tercetak elektronik dan lainnya dengan skor rata-rata 3,32.

Dari data yang didapatkan melalui indikator menentukan strategi pencarian informasi yang berkaitan dengan menentukan sumber informasi dan memilih sumber terbaik, mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 secara keseluruhan mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam menentukan seluruh sumber daya untuk digunakan sebagai sumber daya dalam memecahkan masalah informasi. Hal ini terlihat pada hasil skor rata-rata jawaban 2,61 yang berada pada interval 2.52-3.27. Namun pada butir penilaian mengenai “menemukan sumber informasi menggunakan strategi seperti *boolean logic*, *truncation* dan sebagainya” mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 memperoleh hasil yang tergolong rendah dengan skor 2,61. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang begitu mumpuni dalam melakukan pencarian informasi dengan menggunakan mesin pencarian. Hal ini sedikit banyaknya akan mengurangi tingkat otoritas dan akurasi informasi yang didapatkan.

3. Lokasi dan Akses

Indikator yang ketiga dalam *the big six* yaitu lokasi dan akses, kompetensi yang harus dicapai dalam indikator ketiga ini adalah mahasiswa mampu kompetensi dalam menemukan dan menentukan lokasi sumber informasi yang relevan, baik dengan mempersempit atau memperluas pencarian dengan memanfaatkan sarana/teknologi yang ada. Strategi lokasi dan akses merupakan keterampilan menentukan di mana lokasi yang baik untuk menemukan sumber informasi dan menemukan informasi dari sumber yang telah ditemukan. misalnya kompetensi mencari buku yang sesuai dengan menggunakan OPAC dan Boolean untuk mempersempit atau memperluas pencarian. Pada indikator, yang dinilai adalah kompetensi dalam menemukan dan menentukan lokasi sumber informasi yang relevan.

Untuk melihat bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap indikator ini, disajikan 4 pernyataan sebagai alat uji kompetensi ini, pernyataannya, yaitu: (1) melakukan penelusuran menggunakan kata kunci dengan skor rata-rata 3,51; (2) mencari sumber informasi dari berbagai sarana penelusuran baik konvensional maupun elektronik dengan skor rata-rata 3,23; (3) mampu menemukan sumber informasi dari berbagai sumber baik tercetak maupun elektronik dengan skor rata-rata 3,26; (4) menemukan informasi berdasarkan fokus mata kuliah di kampus dengan skor rata-rata 3,21.

Dari data yang didapatkan melalui indikator ketiga ini, mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 secara keseluruhan mempunyai kompetensi B (tinggi). Hal ini terlihat pada hasil skor rata-rata jawaban

3,21 yang berada pada interval 2.52-3.27. Skor rata-rata yang didapatkan pada indikator pertama ini tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mampu menentukan sumber informasi secara intelektual dan fisik lalu mendapatkan informasi didalam sumber tersebut.

4. Pemanfaatan Informasi

Indikator keempat dalam *the big six* yaitu kemampuan pemanfaatan informasi. Indikator ini merupakan keterampilan menggunakan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kompetensi yang dinilai adalah kompetensi dalam menggunakan beberapa keahlian dalam menangani informasi yang tersimpan, dengan cara membaca, mendengarkan, mewawancarai, mengamati dan mengobservasi informasi dan mengekstrasi informasi yang relevan. Dengan menguasai ini, mahasiswa akan mampu menggunakan dan mengekstrak informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya.

Untuk melihat bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap indikator ini, disajikan 3 pernyataan sebagai alat uji kompetensi ini, pernyataannya, yaitu: (1) mengamati informasi yang didapatkan dan mendiskusikannya dengan pakar (dosen) maupun teman dengan skor rata-rata 2,73; (2) melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang didapat dengan skor rata-rata 3,38; (3) mengambil informasi yang relevan dari berbagai sumber dengan kebutuhan dengan skor rata-rata 3,34.

Dari data yang didapatkan melalui indikator ketiga ini, mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 secara keseluruhan

mempunyai kompetensi A (sangat tinggi) dalam menggunakan informasi dan mengekstraknya dengan sangat baik guna memecahkan masalah informasi yang dihadapi. Hal ini terlihat pada hasil skor rata-rata jawaban 3,34 yang berada pada interval 3.28-4.03. Namun harus ditingkatkan lagi dalam hal mengamati informasi dan mendiskusikannya dengan pakar, karena dari hasil yang diperoleh, skor yang didapatkan relatif rendah dari yang lainnya yaitu rata-rata 2,73. Kekurangan ini dapat berpengaruh kepada tingkat relevansi informasi yang didapatkan dengan yang sebenarnya dibutuhkan. bisa saja mahasiswa mendapatkan dan menggunakan informasi dengan salah.

5. Sintesis

Indikator yang kelima dalam *the big six* yaitu sintesis. Sintesis adalah keterampilan mengorganisasikan berbagai sumber daya informasi dan menyajikan informasi tersebut menjadi informasi yang baru. Dengan menguasai ini, mahasiswa akan mampu mengorganisasi informasi dari berbagai sumber seperti menggabungkan berbagai sumber yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk produk/ hasil yang sistematis, dan mempresentasikan informasi tersebut, seperti presentasi, yaitu menunjukkan, menyebarkan informasi yang seseorang punya kepada orang lain.

Untuk melihat bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap indikator ini, disajikan 4 pernyataan sebagai alat uji kompetensi ini, pernyataannya, yaitu: (1) menyusun/menata informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dengan skor rata-rata 3,07; (2) membuat rangkuman dari informasi yang didapatkan dengan skor rata-rata 2,96; (3) mempresentasikan/meyampaikan informasi yang ditemukan

sesuai dengan kebutuhan dengan skor rata-rata 3,01; (4) membagikan informasi yang didapatkan menggunakan teknologi informasi kepada teman, dosen dan orangtua dengan skor rata-rata 2,96.

Dari data yang didapatkan melalui indikator ini, mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 secara keseluruhan mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam mengorganisasikan berbagai sumber daya informasi dan menyajikan informasi tersebut menjadi informasi yang baru, meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang jarang melakukannya. Hal ini terlihat pada hasil skor rata-rata jawaban 2,96 yang berada pada interval 2.52-3.27. Namun dari empat pernyataan yang diajukan, mahasiswa masih memiliki kompetensi yang relatif rendah dalam membuat rangkuman dari informasi yang didapatkan dan membagikan informasi yang didapatkan menggunakan teknologi informasi kepada teman, dosen dan orangtua. Hal ini terbukti dari rendahnya skor jawaban, dengan skor masing-masing 2,96. Hal ini harus diperbaiki mengingat mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 harus dapat merangkum informasi dan membagikan informasi yang didapatkan dengan sangat baik.

6. Evaluasi

Indikator keenam dalam *the big six* yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan keterampilan menilai tingkat efektifitas informasi dan menentukan proses yang efisien dalam pengolahan informasi dari yang telah dilakukan sebelumnya. Mahasiswa dituntut dapat melakukan evaluasi hasil (efektivitas), seperti apakah permasalahan itu berhasil dipecahkan, adakah cara pemecahan yang lain, dan

sebaik apa tugas itu diselesaikan; evaluasi proses (efisiensi), seperti adakah hal-hal yang perlu diperbaiki untuk penyelesaian masalah lainnya di lain waktu.

Untuk melihat bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap indikator ini, disajikan 4 pernyataan sebagai alat uji kompetensi ini, pernyataannya, yaitu: (1) mengevaluasi hasil dari informasi yang saya dapatkan dengan skor rata-rata 3,13; (2) mengevaluasi hasil informasi yang telah dirangkum dan mendiskusikannya kembali dengan pakar (dosen) serta membandingkannya dengan teori-teori terkait dengan skor rata-rata 2,96; (3) mengevaluasi proses dalam menemukan informasi dengan meninjau ulang kegiatan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dengan skor rata-rata 3,06; (4) mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan kebutuhan tugas dengan skor rata-rata 2,98.

Dari data yang telah didapatkan, mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 secara keseluruhan mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam Evaluasi yang berkaitan dengan evaluasi hasil (efektifitas) dan evaluasi proses (efisien), meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang jarang melakukannya. Hal ini terlihat pada hasil skor rata-rata jawaban 3,03 yang berada pada interval 2.52-3.27. Pada indikator enam ini, mahasiswa terindikasi memiliki kompetensi yang relatif lebih rendah dalam mengevaluasi hasil informasi yang telah dirangkum dan mendiskusikannya kembali dengan pakar (dosen) serta membandingkannya dengan teori-teori terkait dan dalam kompetensi mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan kebutuhan tugas. Nilai rata-rata yang didapatkan berada di skala 2.52-3.27. Namun, hasil ini sudah baik mengingat mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 dituntut

dapat mengevaluasi hasil informasi dan sumber informasi yang telah didapatkan guna menghasilkan informasi baru yang dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut hasil dan pembahasan yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi literasi informasi yang tergolong baik. Mahasiswa sudah dapat memahami suatu bahan bacaan guna memperoleh informasi dengan baik, baik itu melalui bahan bacaan berupa teks, isi teks, ataupun kebahasaan dari sebuah teks. Mahasiswa juga dinilai berkompeten dalam mengumpulkan, mengolah dan mengomunikasikan informasi. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dinilai baik dalam mengungkap apa informasi yang didapatkan dan mampu menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain, serta mampu menyimak informasi dari orang lain dengan baik.

Hal ini terbukti dari penilaian kompetensi literasi informasi menggunakan *the big six*. Perolehan skor yang didapat rata-rata 3.15 yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Skor tersebut tergolong dalam klasifikasi B (tinggi). Pada penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil sebagai berikut: (1) Mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi A (sangat tinggi) dalam mendefinisikan tugas, hal ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 3.32; (2) Mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam menentukan strategi pencarian informasi, hal ini terbukti dari perolehan skor

rata-rata 3.07; (3) Mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi A (sangat tinggi) dalam menentukan lokasi dan akses, hal ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 3.30; (4) mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam memanfaatkan informasi, hal ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 3.15; (5) mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam membuat sintesis dari informasi yang didapatkan, hal ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 3.00; (6) mahasiswa Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan tahun masuk 2019 mempunyai kompetensi B (tinggi) dalam mengevaluasi informasi yang didapatkan, hal ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 3.05.

Secara keseluruhan kompetensi literasi mahasiswa Prodi. Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang Tahun masuk 2019 tergolong baik. Tetapi ada beberapa aspek kompetensi yang harus ditingkatkan/diperbaiki lagi, seperti pada kompetensi: (1) menentukan sumber informasi yang relevan dengan menggunakan beberapa strategi misalnya boolean logic (and, or, not), truncation dan sebagainya, yang mendapatkan skor 2,61; (2) mengamati informasi yang didapatkan dan mendiskusikannya dengan pakar (dosen) maupun teman yang mendapatkan skor 2,73. Walaupun kedua skor tergolong dalam kategori B (tinggi), tetapi skor ini masih dibawah nilai rata-rata yang didapatkan, yaitu 3,15.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait penelitian ini: *Pertama*, diharapkan kepada mahasiswa Prodi. Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang meningkatkan kompetensi literasinya agar ketika mengakses informasi dapat menemukan informasi yang relevan atau sesuai dengan yang dibutuhkan dan agar didunia kerja dapat membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Kedua, diharapkan kepada pihak kampus agar dapat memberikan pembekalan khusus kepada mahasiswa dalam rangka menambah pengajaran tentang literasi informasi, seperti mengadakan program (diluar mata kuliah) yang terkait dengan literasi informasi, sehingga kompetensi literasi informasi mahasiswa dapat lebih baik lagi kedepannya, serta mahasiswa dapat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dapat menyebarkan informasi baru sesuai dengan apa yang mereka temui dan menemukan terobosan-terobosan baru yang nantinya dapat berguna bagi ilmu pengetahuan.

Ketiga, bagi peneliti lain hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kompetensi literasi informasi menggunakan pendekatan lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan acuan dan rujukan juga sumber yang benar agar hasil penelitian menghasilkan informasi baru yang dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S. (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *Jurnal Wacana*, Vol. XV, No 3, 181-279. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Anshori, I. (2021). *Analisis Pelaksanaan Literasi Informasi Program Studi Psikologi Menggunakan Metode The big six Di Universitas Medan Area*. Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Budaya. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Dunia Perpustakaan. (2016, Agustus 22). *Dunia Perpustakaan*. Dunia Perpustakaan.com:<https://duniaperpustakaan.com> Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Ferguson, B. (2013, Januari 1). *Information Literacy*. Diambil kembali dari www.bibliotech.us: <http://www.bibliotech.us/pdfs/infoLit.pdf> Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Hasugian, J. 2. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perdosenan Tinggi. *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Sumatera Utara: Medan*. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Kampus..* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasr dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Lien, D. A., & Widya, A. (2010). *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atmajaya. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Menengah, D. J. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Kampus*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen. Diakses tanggal 21 Juni 2022
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Kampus Berbasis Pembelajaran Multiliterasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Vol. 3, No. 2 Juli-Desember, 216-231. Diakses tanggal 21 Juni 2022